

Eksplorasi Nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI di MTs.N 7 Padang untuk Menghadapi Era Globalisasi

Zulkifli ^{1)*}, Nana Sepriyanti ²⁾, Martin Kustati ³⁾

^{1)*} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia, 62zoel@gmail.com

²⁾ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia, nanasepriyanti@uinib.ac.id

³⁾ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia, martinkustati@uinib.ac.id

Abstrak

Pendidikan Islam di Indonesia, khususnya pada jenjang madrasah, memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang moderat, toleran, dan siap menghadapi tantangan globalisasi. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran adalah MTs.N 7 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs.N 7 Padang, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai moderasi Islam di MTs.N 7 Padang dilakukan melalui integrasi materi pembelajaran yang mengedepankan toleransi, keadilan, dan keseimbangan, serta penerapan metode pengajaran yang interaktif dan berbasis teknologi. Dampak terhadap karakter siswa terlihat dalam peningkatan sikap toleran, empatik, inklusif, dan kemampuan berpikir kritis. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti pengaruh media sosial dan perbedaan pemahaman siswa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis moderasi Islam dapat efektif dalam membentuk karakter siswa yang adaptif dan siap menghadapi globalisasi.

Kata Kunci: Nilai Moderasi Islam, Pendidikan Agama Islam, Era Globalisasi.

Abstract

Islamic education in Indonesia, especially at the madrasah level, has an important role in shaping the character of students who are moderate, tolerant, and ready to face the challenges of globalization. One of the educational institutions that implement Islamic moderation values in learning is MTs.N 7 Padang. This study aims to examine the implementation of Islamic moderation values in Islamic Religious Education (PAI) learning at MTs.N 7 Padang, as well as its impact on students' character development. The method used in this research is a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results showed that the implementation of Islamic moderation values at MTs.N 7 Padang was carried out through the integration of learning materials that prioritize tolerance, justice, and balance, as well as the application of interactive and technology-based teaching methods. The impact on student character can be seen in the improvement of tolerant, empathic, inclusive attitudes and critical thinking skills. Although there are some challenges, such as the influence of social media and differences in student understanding, the results of this study indicate that an Islamic moderation-based approach can be effective in shaping the character of students who are adaptive and ready to face globalization.

Keywords: *Islamic Moderation Value, Islamic Religious Education, Globalization Era*

PENDAHULUAN

Globalisasi telah menjadi fenomena yang mengubah tatanan sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia (Fikri, 2019). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan interaksi lintas budaya dan agama yang semakin intensif (Suardi dkk., 2022), tetapi sekaligus menghadirkan tantangan baru, seperti penyebaran paham radikalisme, intoleransi, dan bias informasi (Sholihul Huda & Fil, 2022). Dalam konteks ini, lembaga pendidikan memiliki peran strategis untuk menyiapkan generasi yang tidak hanya kompeten secara akademik (Darman, 2017), tetapi juga memiliki karakter yang kokoh dalam menghadapi dinamika global (Sagala dkk., 2024). Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan ini adalah melalui penguatan nilai-nilai moderasi Islam, yang mengedepankan prinsip keseimbangan, toleransi, dan keadilan dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat (Arikarani dkk., 2024). Moderasi Islam, yang berakar pada konsep *wasathiyah* (Putra dkk., 2021), menegaskan pentingnya sikap yang seimbang dalam berbagai aspek kehidupan (Yusriyah & Khaerunnisa, 2023). Nilai-nilai ini mencakup toleransi terhadap perbedaan, penolakan terhadap ekstremisme, penghormatan terhadap hak asasi manusia, serta penghargaan terhadap keadilan dan kemaslahatan bersama (Karim, 2019). Dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan keberagaman budaya dan agama, moderasi Islam menjadi prinsip yang sangat relevan untuk menciptakan harmoni sosial (Sultan dkk., 2023). Pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah memiliki peran vital dalam menanamkan nilai-nilai ini kepada siswa sejak dini (Nurdin, 2021).

MTs.N 7 Padang, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama, berfungsi sebagai garda terdepan dalam pembentukan karakter siswa. Kurikulum PAI di MTs.N 7 Padang telah dirancang untuk tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang mampu membangun toleransi, kedewasaan berpikir, dan keterbukaan terhadap perbedaan. Namun, penerapan moderasi Islam dalam pembelajaran PAI di sekolah ini menghadapi tantangan, baik dari sisi internal maupun eksternal. Dari sisi internal, tantangan meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, ketersediaan bahan ajar yang relevan, serta kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi ke dalam materi pembelajaran. Di sisi lain, tantangan eksternal datang dari pengaruh globalisasi, seperti akses mudah terhadap informasi yang tidak terverifikasi, penyebaran ideologi radikal melalui media sosial, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap esensi keberagaman. Semua ini mengindikasikan perlunya eksplorasi mendalam untuk memastikan bahwa nilai-nilai moderasi Islam dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai moderasi Islam diintegrasikan dalam pembelajaran PAI di MTs.N 7 Padang, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa dalam menghadapi era globalisasi. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi pendekatan pedagogis yang inovatif dan relevan untuk memastikan nilai-nilai moderasi dapat tertanam secara optimal. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pendidikan Islam yang adaptif, inklusif, dan responsif terhadap tantangan zaman. Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi Islam untuk membentuk generasi yang memiliki kepribadian Islami, tetapi tetap terbuka terhadap keberagaman dan perubahan global.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (Creswell, 2009). Penelitian ini dilakukan di MTs.N 7 Padang untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana nilai-nilai moderasi Islam diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena secara *holistik* dan mendalam melalui analisis langsung terhadap proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta lingkungan sekolah. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, serta siswa untuk mendapatkan perspektif beragam tentang implementasi nilai-nilai moderasi Islam dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengidentifikasi praktik nyata, metode yang digunakan, serta respons siswa terhadap nilai-nilai moderasi yang diajarkan. Studi dokumentasi meliputi analisis kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan bahan ajar terkait (Harri dkk., 2022).

Untuk memastikan validitas data, teknik *triangulasi* digunakan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen (Sugiyono, 2016). Analisis data dilakukan secara induktif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rasyid, 2022). Fokus analisis diarahkan pada identifikasi strategi pembelajaran, materi yang disampaikan, serta dampaknya terhadap karakter siswa. Penelitian ini juga mempertimbangkan konteks eksternal, seperti pengaruh globalisasi dan tantangan budaya digital, untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang relevansi moderasi Islam dalam pendidikan era global. Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh temuan yang akurat dan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan pembelajaran PAI berbasis moderasi Islam di lembaga pendidikan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi implementasi nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI di MTs.N 7 Padang serta dampaknya terhadap kesiapan siswa menghadapi era globalisasi. Berdasarkan analisis data dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI di MTs.N 7 Padang

Implementasi nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI di MTs.N 7 Padang dilakukan melalui berbagai pendekatan yang terencana dan strategis, mencakup integrasi nilai moderasi dalam materi pembelajaran, penerapan metode pengajaran yang inovatif, dan penguatan nilai moderasi melalui kegiatan *ekstrakurikuler*. Pada aspek materi pembelajaran, nilai-nilai moderasi Islam, seperti toleransi, keseimbangan, dan keadilan, diintegrasikan secara eksplisit melalui topik-topik utama seperti *Ukhuwwah Islamiyah* (persaudaraan Islam), adab berinteraksi dengan *non-muslim*, serta konsep Islam sebagai *Rahmatan lil 'Alamin*. Guru berusaha menyesuaikan materi ini dengan kehidupan sehari-hari siswa, menjelaskan bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dalam interaksi mereka di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pendekatan kontekstual juga diterapkan dengan mengaitkan nilai moderasi dengan falsafah lokal Minangkabau, "Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah," yang menegaskan harmoni antara ajaran Islam dan adat setempat.

Dalam penerapan metode pengajaran, guru mengedepankan pendekatan dialogis yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi secara terbuka tentang isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan moderasi Islam, seperti intoleransi, radikalisme, dan kerukunan antaragama. Diskusi ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kritis tetapi juga melatih mereka untuk menghargai sudut pandang yang berbeda. Metode simulasi atau *role-playing* juga digunakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang bagaimana sikap moderasi diterapkan dalam menyelesaikan konflik atau situasi

yang kompleks. Sebagai contoh, siswa diajak memerankan mediator dalam konflik yang melibatkan individu dari latar belakang yang berbeda. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek memberikan peluang kepada siswa untuk menghasilkan karya nyata yang mencerminkan nilai-nilai moderasi, seperti poster kampanye toleransi atau video pendek tentang pentingnya hidup harmonis, yang kemudian diunggah ke platform media sosial sekolah.

Teknologi juga memainkan peran penting dalam mendukung implementasi nilai moderasi Islam. Guru memanfaatkan video pembelajaran yang relevan, *infografis interaktif*, dan aplikasi berbasis game yang dirancang untuk menjelaskan konsep moderasi Islam secara menarik dan kontekstual. Sebagai contoh, dalam pembahasan tentang toleransi, siswa diperlihatkan video inspiratif tentang kerukunan antaragama di Indonesia yang disertai diskusi reflektif. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih dinamis dan menarik bagi siswa. Kegiatan *ekstrakurikuler* menjadi wadah penguatan nilai moderasi Islam yang telah diajarkan di kelas. Salah satu program unggulan adalah *Interfaith Dialogue*, di mana siswa diajak berdiskusi dengan siswa dari sekolah lain yang memiliki latar belakang agama berbeda. Program ini dirancang untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menghormati perbedaan agama dan budaya. Selain itu, kegiatan debat Islami memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pandangan mereka tentang isu-isu kontemporer dengan tetap menjaga etika berdiskusi. Tema debat yang sering diangkat, seperti "Peran Moderasi Islam dalam Mengatasi Konflik Sosial," membantu siswa memahami moderasi Islam dalam konteks praktis.

Kegiatan sosial berbasis moderasi juga diterapkan, seperti bakti sosial lintas komunitas, kunjungan ke panti asuhan dari latar belakang agama yang berbeda, dan kampanye peduli lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya melatih siswa untuk berempati tetapi juga memberikan pemahaman bahwa nilai moderasi Islam mencakup harmoni dengan sesama manusia dan alam. Hasil dari implementasi ini menunjukkan perubahan yang signifikan dalam karakter siswa. Mereka menjadi lebih inklusif, terbuka terhadap perbedaan, dan mampu berpikir kritis terhadap isu-isu global yang menuntut sikap moderat. Siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PAI karena metode pengajaran yang interaktif dan relevan. Meskipun demikian, terdapat tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan bahan ajar khusus yang mendukung nilai moderasi Islam dan pengaruh arus informasi dari media sosial yang sering kali tidak sejalan dengan prinsip moderasi.

Secara keseluruhan, strategi implementasi nilai moderasi Islam di MTs.N 7 Padang memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa yang moderat dan siap menghadapi era globalisasi. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam yang inklusif tetapi juga melatih mereka menjadi individu yang adaptif dalam menghadapi tantangan global. Implementasi ini dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lainnya untuk mengintegrasikan nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI secara holistik dan kontekstual.

2. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Moderasi Islam

Strategi guru dalam menanamkan nilai moderasi Islam di MTs.N 7 Padang dilakukan melalui pendekatan yang terstruktur, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era globalisasi. Guru memulai dengan mengenali kebutuhan dan latar belakang siswa untuk menentukan metode yang paling efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi. Pendekatan pertama yang digunakan adalah *metode contextual teaching and learning (CTL)*, di mana guru mengaitkan pembelajaran dengan realitas kehidupan siswa. Contohnya, guru menggunakan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, seperti keberagaman budaya di Padang, untuk menjelaskan pentingnya toleransi dan keharmonisan sosial. Strategi ini membantu siswa memahami bahwa moderasi Islam

bukan hanya konsep teoretis tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Guru juga menerapkan pendekatan *dialogis* dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi secara terbuka. Sesi diskusi ini sering diawali dengan pertanyaan pemantik yang relevan, seperti "Bagaimana sikap kita sebagai umat Islam terhadap perbedaan agama?" atau "Apa peran Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* dalam menghadapi *globalisasi*?" Melalui diskusi ini, siswa diajak untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan belajar menghargai perbedaan pendapat. Selain itu, guru menggunakan metode *role-playing* atau simulasi untuk memperkuat pemahaman siswa tentang moderasi Islam. Dalam salah satu kegiatan, siswa diminta memerankan *mediator* dalam konflik antarindividu yang memiliki perbedaan agama atau budaya. Aktivitas ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang pentingnya empati, keadilan, dan komunikasi yang baik dalam menyelesaikan konflik.

Pendekatan berbasis proyek (*project-based learning*) juga digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi Islam. Guru mengarahkan siswa untuk membuat kampanye toleransi yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti pembuatan poster, video pendek, atau artikel yang dipublikasikan di media sosial sekolah. Proyek ini tidak hanya melatih keterampilan siswa dalam menyampaikan pesan moderasi tetapi juga memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Penggunaan teknologi menjadi elemen penting dalam strategi guru. Guru memanfaatkan video pembelajaran, infografis interaktif, dan artikel daring untuk menjelaskan konsep moderasi Islam secara menarik dan modern. Dalam pembelajaran berbasis teknologi ini, guru memastikan siswa dapat memahami relevansi nilai moderasi dalam konteks globalisasi yang penuh tantangan. Untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran, guru juga berkolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Mereka melibatkan orang tua dalam kegiatan yang menekankan nilai moderasi, seperti diskusi bersama tentang pentingnya toleransi di lingkungan keluarga. Selain itu, guru aktif menjalin kerja sama dengan tokoh masyarakat dan lembaga lintas agama untuk menghadirkan program interaktif, seperti dialog antaragama, yang dapat memperkuat pemahaman siswa tentang nilai moderasi Islam.

Meskipun strategi ini telah menunjukkan dampak positif, beberapa tantangan tetap ada, seperti perbedaan tingkat pemahaman siswa tentang moderasi Islam dan pengaruh negatif dari media sosial yang sering kali mempromosikan konten *ekstrem*. Guru berupaya mengatasi tantangan ini dengan memberikan bimbingan individu kepada siswa yang membutuhkan serta menyediakan materi tambahan yang relevan. Secara keseluruhan, strategi ini telah berhasil menanamkan nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI di MTs.N 7 Padang, menciptakan siswa yang lebih toleran, inklusif, dan siap menghadapi dinamika global. Strategi ini juga menjadi model potensial untuk diterapkan di lembaga pendidikan lainnya.

3. Tantangan dalam Implementasi

Tantangan dalam implementasi nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI di MTs.N 7 Padang cukup kompleks dan beragam, mencakup aspek internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas penerapan nilai tersebut. Salah satu tantangan utama adalah adanya perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap konsep moderasi Islam. Sebagian siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam yang moderat, sementara yang lainnya masih terpengaruh oleh pemahaman yang sempit atau *ekstrem*. Kondisi ini dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, atau sumber informasi lain yang tidak sejalan dengan prinsip moderasi Islam. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu memberikan pendekatan yang lebih personal, dengan melakukan pendekatan pembelajaran yang berbeda bagi siswa yang kesulitan memahami nilai-nilai moderasi. Guru juga dapat melibatkan orang tua untuk membantu membentuk pemahaman yang lebih tepat tentang moderasi di rumah.

Pengaruh media sosial juga menjadi tantangan signifikan dalam implementasi moderasi Islam di MTs.N 7 Padang. Di era digital, informasi yang beredar di media sosial sering kali tidak sepenuhnya akurat atau bahkan mengandung narasi yang ekstrem. Hal ini dapat membentuk pandangan siswa yang kurang seimbang terhadap ajaran Islam, terutama jika mereka tidak memiliki pemahaman yang cukup kritis terhadap informasi yang mereka terima. Meskipun guru telah berusaha memberikan arahan tentang cara mengakses dan menyaring informasi yang benar, dampak dari media sosial tetap kuat. Untuk mengatasi tantangan ini, guru harus terus memperkenalkan literasi media kepada siswa dan mengajarkan mereka cara berpikir kritis dalam menghadapi informasi yang beredar. Selain itu, keterbatasan sumber daya menjadi tantangan lainnya. Meskipun sekolah telah berupaya mengintegrasikan nilai moderasi Islam dalam pembelajaran, terbatasnya bahan ajar yang spesifik mengenai moderasi Islam dalam konteks lokal dan global masih menjadi hambatan. Buku atau referensi yang dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang moderasi Islam yang sesuai dengan karakteristik Indonesia, khususnya Minangkabau, masih langka. Hal ini menyebabkan guru harus bekerja keras untuk mengembangkan materi pembelajaran sendiri atau memanfaatkan sumber daya dari berbagai media lain yang mungkin tidak sepenuhnya terstruktur. Untuk mengatasi keterbatasan ini, guru dapat berkolaborasi dengan lembaga pendidikan lain atau tokoh agama untuk menciptakan materi ajar yang lebih relevan dan berbasis pada nilai-nilai lokal.

Selanjutnya kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam bidang moderasi Islam juga menjadi salah satu tantangan penting. Sebagian besar guru PAI di MTs.N 7 Padang masih mengandalkan metode pengajaran tradisional yang lebih fokus pada hafalan dan pengetahuan agama tanpa menekankan pengembangan sikap moderasi. Untuk itu, pelatihan berkala tentang bagaimana mengajarkan nilai-nilai moderasi Islam dan bagaimana menghadapi siswa dengan latar belakang agama dan budaya yang berbeda sangat dibutuhkan. Selain itu, pengembangan keterampilan mengajar yang lebih interaktif dan berbasis teknologi juga menjadi penting agar proses pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Akhirnya, tantangan sosial dan budaya yang ada di masyarakat sekitar sekolah juga mempengaruhi implementasi nilai-nilai moderasi Islam. Di tengah dinamika sosial yang semakin plural, terdapat beberapa kelompok atau individu yang masih cenderung memegang pandangan yang lebih konservatif atau bahkan ekstrem. Ketegangan sosial semacam ini dapat memengaruhi sikap siswa terhadap perbedaan dan moderasi. Untuk mengatasi tantangan ini, MTs.N 7 Padang melakukan pendekatan yang lebih inklusif dengan mengajak siswa untuk berdialog dengan komunitas lintas agama, memperkenalkan mereka pada berbagai pandangan dan cara hidup yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk membangun sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan. Secara keseluruhan, meskipun ada berbagai tantangan dalam implementasi nilai-nilai moderasi Islam di MTs.N 7 Padang, upaya yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah untuk mengatasinya sangatlah penting. Dengan pendampingan yang lebih intensif, penguatan literasi media, pengembangan materi ajar yang lebih relevan, serta pelatihan bagi guru, tantangan-tantangan ini dapat diatasi, sehingga nilai-nilai moderasi Islam dapat diterapkan secara efektif dan berdampak positif terhadap siswa

4. Dampak Terhadap Karakter Siswa

Dampak dari implementasi nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI di MTs.N 7 Padang terhadap karakter siswa sangat signifikan dan terlihat dalam beberapa aspek utama, seperti toleransi, empati, sikap inklusif, dan kemampuan berpikir kritis. Salah satu dampak yang paling menonjol adalah meningkatnya sikap toleransi siswa terhadap perbedaan. Melalui pembelajaran yang menekankan pentingnya moderasi Islam, siswa belajar untuk menerima keberagaman, baik dalam hal agama, budaya,

maupun pandangan hidup. Diskusi yang digelar dalam kelas mengenai keberagaman agama dan budaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memahami dan menghargai perbedaan, mengurangi sikap diskriminatif yang sering kali muncul akibat kurangnya pemahaman. Selain itu, program-program ekstrakurikuler seperti Interfaith Dialogue juga memainkan peran besar dalam memperkenalkan siswa pada perbedaan agama secara langsung, mendorong mereka untuk berbicara dan bertukar pikiran dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda. Dampak ini terlihat dari perubahan sikap siswa yang lebih menerima, terbuka, dan menghindari sikap eksklusif terhadap kelompok atau individu yang memiliki pandangan berbeda. Selanjutnya, empati siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan simulasi dan role-playing, siswa diberi kesempatan untuk merasakan situasi yang melibatkan konflik antarindividu atau kelompok dengan latar belakang yang berbeda. Siswa belajar untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, serta mengembangkan rasa empati terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain. Aktivitas ini mendorong siswa untuk lebih sensitif terhadap perasaan teman sekelas, serta menjadi pribadi yang lebih peduli terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Peningkatan empati ini juga tercermin dalam aktivitas sosial di luar kelas, seperti bakti sosial lintas agama, yang menunjukkan bahwa siswa semakin peduli dengan kesejahteraan orang lain, tanpa memandang latar belakang agama atau etnis.

Salah satu dampak yang sangat penting lainnya adalah terbentuknya sikap inklusif dalam diri siswa. Dalam pembelajaran PAI yang berbasis moderasi, siswa diajarkan untuk tidak hanya menerima tetapi juga untuk merayakan keberagaman. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan sikap lebih terbuka terhadap orang lain yang memiliki pandangan, praktik, dan kepercayaan yang berbeda. Sebagai contoh, siswa yang sebelumnya mungkin merasa tidak nyaman berinteraksi dengan teman yang beragama non-Islam, kini mulai terbuka dan membina hubungan yang lebih baik dengan mereka. Sikap inklusif ini juga tercermin dalam kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan berbagai komunitas, di mana siswa bekerja sama dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda untuk mencapai tujuan bersama. Mereka mulai memahami bahwa keberagaman bukanlah hambatan, melainkan kekuatan yang dapat memperkaya pengalaman hidup mereka. Selain itu, implementasi nilai moderasi Islam dalam pembelajaran juga berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran yang mengajak siswa untuk berdiskusi, menganalisis, dan merefleksikan isu-isu sosial dan keagamaan yang aktual memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Diskusi terbuka mengenai topik-topik seperti toleransi, pluralisme, dan konflik sosial memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir lebih mendalam dan tidak hanya menerima informasi secara pasif. Siswa dilatih untuk mempertanyakan sumber informasi dan mengevaluasi berbagai perspektif yang ada, yang mengarah pada peningkatan kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang bijak. Ini sangat penting di era globalisasi, di mana informasi yang beredar sangat cepat dan sering kali tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Dampak lain yang juga terlihat adalah peningkatan kedewasaan emosional dan sosial siswa. Melalui pembelajaran berbasis moderasi, siswa diajarkan untuk mengelola perasaan mereka dalam menghadapi perbedaan dan konflik. Keterampilan ini sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, di mana siswa sering kali menghadapi situasi yang menantang, baik dalam interaksi sosial di sekolah maupun di masyarakat. Mereka belajar untuk tidak mudah terprovokasi oleh perbedaan pendapat atau ketegangan, melainkan mencari solusi yang damai dan mengedepankan prinsip keadilan dan keseimbangan yang diajarkan dalam Islam. Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI di MTs.N 7 Padang memiliki dampak yang sangat positif terhadap karakter siswa. Siswa tidak hanya berkembang menjadi individu yang lebih

toleran dan inklusif, tetapi juga menjadi pribadi yang lebih empatik, berpikir kritis, dan siap menghadapi tantangan sosial di masyarakat. Dampak ini tidak hanya terlihat dalam interaksi mereka di sekolah tetapi juga dalam sikap mereka di rumah dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, MTs.N 7 Padang berhasil meletakkan dasar yang kokoh untuk pembentukan karakter siswa yang moderat, yang dapat menghadapi dinamika global dengan sikap yang bijaksana dan penuh toleransi.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs.N 7 Padang memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Melalui pendekatan yang terintegrasi, baik dalam materi pembelajaran, metode pengajaran, maupun kegiatan ekstrakurikuler, siswa berhasil memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pentingnya toleransi, inklusivitas, dan empati dalam kehidupan sosial. Guru-guru di MTs.N 7 Padang telah berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi Islam dengan menerapkan berbagai strategi yang sesuai dengan konteks siswa dan tantangan zaman. Meskipun terdapat tantangan, seperti perbedaan tingkat pemahaman siswa dan pengaruh media sosial, upaya-upaya yang dilakukan telah berhasil mengatasi sebagian besar kendala yang ada. Dampak dari implementasi ini terlihat jelas dalam karakter siswa yang semakin toleran, berpikir kritis, dan mampu beradaptasi dengan dinamika global yang penuh keberagaman. Sikap inklusif dan penghargaan terhadap perbedaan agama dan budaya semakin menguat, sehingga menciptakan suasana belajar yang harmonis dan produktif. Peningkatan empati dan kemampuan untuk menyelesaikan konflik secara damai juga menjadi hasil positif yang sangat diharapkan dalam pendidikan berbasis moderasi Islam. Dengan demikian, MTs.N 7 Padang dapat dijadikan contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengimplementasikan nilai moderasi Islam yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan lebih lanjut dalam menciptakan pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter siswa yang siap menghadapi tantangan dunia global yang semakin kompleks. Ke depan, perlu ada upaya lebih lanjut dalam mengatasi tantangan yang ada, seperti memperkuat literasi media dan pengembangan materi pembelajaran yang lebih relevan, agar implementasi nilai moderasi Islam dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikarani, Y., Azman, Z., Aisyah, S., Ansyah, F. P., & Kirti, T. D. Z. (2024). Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 71–88.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design Pendekatan Kualitaitaif Kuantitatif Dan Mixed, terjemahan Achmad Fawaid*. Pustaka Pelajar.
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan generasi emas indonesia tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains Dan Pendidikan Informatika*, 3(2), 73–87.
- Fikri, A. (2019). Pengaruh globalisasi dan era disrupsi terhadap pendidikan dan nilai-nilai keislaman. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 117–136.

- Harri, M., Suhartono, Fitriati, T. K., & Subagja, I. K. (2022). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. CV. Pena Persada.
- Karim, H. A. (2019). Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil'Alamin dengan Nilai-Nilai Islam. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 4(01), 1–20.
- Nurdin, A. (2021). Konsepsi manajemen Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 94–116.
- Putra, A., Homsatun, A., Jamhari, J., Setiani, M., & Nurhidayah, N. (2021). Pemikiran Islam Wasathiyah Azyumardi Azra Sebagai Jalan Moderasi Beragama. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 589–599.
- Rasyid, F. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Teori, Metode, Dan Praktek*. IAIN Kediri Press.
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1–8.
- Sholihul Huda, S. H. I., & Fil, M. (2022). *Dakwah Digital Muhammadiyah (Pola Baru Dakwah Era Disrupsi)*. Samudra Biru.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhardi, U., Anwar, M. K., & Wibawa, Y. Y. (2022). Tantangan Moderasi Beragama Dalam Disrupsi Teknologi. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 27(2), 257–268.
- Sultan, M., Kamaluddin, K., & Fitriani, F. (2023). Harmonisasi Sosial Keagamaan dan Kemasyarakatan Dalam Pandangan Islam dan Kong Hu Cu. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 14(1), 1–11.
- Yusriyah, Y., & Khaerunnisa, K. (2023). Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an. *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education*, 2(2), 229–246.